



**PEMAHAMAN BAHAN BELAJAR  
HUBUNGAN MASYARAKAT  
DITINJAU DARI HASIL EVALUASI MAHASISWA  
UNIVERSITAS TERBUKA**

**Disusun Oleh:  
Sri Sedianingsih**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TERBUKA  
1990**

## LAPORAN PENELITIAN

# PEMAHAMAN BAHAN BELAJAR HUBUNGAN MASYARAKAT DITINJAU DARI HASIL EVALUASI MAHASISWA UNIVERSITAS TERBUKA

Disusun Oleh  
Sri Sedyaningsih

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TERBUKA  
1990

# Lembar Identitas dan Pengesahan

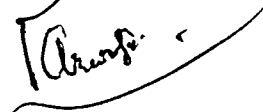
Pemahaman Bahan Belajar Hubungan Masyarakat,  
ditinjau dari Hasil Evaluasi  
Mahasiswa Universitas Terbuka

Pembimbing : Prof. DR. Tarwotjo

Peneliti : Sri Sedyaningsih  
NIP. 131 807 870

Jakarta, 20 Mei 1990

Mengetahui  
Pembimbing,



Prof. DR. Tarwotjo  
NIP. 130 175 232

## DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Identitas dan Pengesahan	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
I. Pendahuluan	
- Latar Belakang Masalah	1
- Permasalahan	3
- Tujuan Umum	3
- Tujuan Khusus	4
- Ruang Lingkup	4
- Kerangka Teori	4
II. Metodologi	
- Identifikasi Variabel	10
- Populasi dan Sampel	10
- Teknik Pengambilan Data	11
III. Uraian dan Pembahasan	
- Modul Hubungan Masyarakat	11
- Soal-soal Humas	13
IV. Kesimpulan dan Saran	26
Daftar Tabel	28
Daftar Grafik	28
Daftar Pustaka	29

## KATA PENGANTAR

Humas adalah salah satu mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa Universitas Terbuka, khususnya mahasiswa FISIP. Mata kuliah ini telah diberikan sejak Juni 1986. Dan sudah sekian kali mata kuliah ini diujikan kepada mahasiswa yang mengikutinya. Namun sampai dimana mata kuliah ini dipahami oleh mahasiswa belum dapat dipantau dengan baik, dan juga apakah soal serta modul yang diberikan sudah cukup baik atau juga belum dipelajari.

Untuk itulah penulis mencoba membuat suatu laporan hasil penelitian dengan menggunakan data sekunder mengenai "Pemahaman Bahan Belajar Hubungan Masyarakat, ditinjau dari Hasil Evaluasi Belajar Mahasiswa di lingkungan FISIP Universitas Terbuka".

Dengan selesainya laporan yang singkat ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. DR. Tarwotjo, selaku pembimbing, Pusat Pengolahan Pengujian UT dan juga teman-teman yang secara langsung maupun tidak telah membantu terselesaikannya laporan ini.

Senoga laporan yang singkat ini dapat membantu meningkatkan/ memperbaiki kualitas modul dan soal di UT khususnya mata kuliah Humas dimasa yang akan datang.

Jakarta, April 1990

Penulis

## I. PENDAHULUAN

### LATAR BELAKANG MASALAH

Mata kuliah Humas merupakan salah satu mata kuliah yang diberikan pada mahasiswa FISIP program studi ADNE. Penyampaian materi kuliah Universitas Terbuka, mengandalkan bahan belajar yang diberikan, dan dari bahan belajar inilah mahasiswa diharapkan mengerti dan memahami materi yang telah diberikan.

Sistem jarak jauh ini mempersyaratkan agar mahasiswa belajar secara mandiri, tidak tergantung dari kehadiran Pengajar. Karena belajarnya mandiri, Universitas Terbuka menyediakan bahan belajar yang dirancang sedemikian rupa agar dapat dipelajari sendiri.

Di dalam sistem belajar-mengajar, pemahaman mahasiswa terhadap bahan belajar ditentukan oleh adanya faktor yang lain, seperti pengajar, serta sarana penunjang yang lain.

Di Universitas Terbuka, pengajar adalah sebuah buku bahan belajar dibantu media yang lain seperti media audio maupun audio visual, sedangkan tutorial dilaksanakan kalau memungkinkan.

Dalam penelitian kali ini, penulis ingin melihat hasil dari tes yang diberikan UT, sebagai salah satu indikator bahwa mahasiswa memahami apa/materi yang diberikan.

Salah satu tujuan dari tes atau ujian adalah mengukur sampai dimana hasil pengalaman belajar seseorang pada bahan belajar yang tersedia. Untuk mengetahui hasil tersebut, dalam dunia pendidikan, baik itu yang menengah maupun PT telah dikembangkan berbagai bentuk tes/ujian, salah satu diantaranya adalah bentuk tes objektif.

Bagi UT, mempunyai kekhususan dalam proses belajar mengajar-nya, hal ini mengingat jumlah mahasiswa yang besar, heterogen dan jarak yang tersebar diseluruh wilayah tanah air, maka pemakaian tes yang dirasa paling tepat digunakan adalah tes objektif dalam evaluasi hasil belajar mahasiswa.

Dari hasil-hasil ujian beberapa mata kuliah yang sempat penulis lihat (tertera) di FISIP, nampaknya prestasi belajar mahasiswa tidak seperti apa yang diharapkan. Artinya rendahnya nilai ujian pada beberapa mata kuliah. Hal ini yang mengundang pertanyaan, faktor-faktor apa yang berpengaruh/mempengaruhi proses belajar mengajar ini.

Faktor-faktor tersebut memang banyak, baik itu yang datang dari mahasiswanya sendiri, lingkungan dari mahasiswa serta faktor yang datang dari soal itu sendiri, bukan hal yang mustahil menjadi penyebab utamanya. Memang akan sangat sempurna bila penelitian ini dilakukan secara menyeluruh, baik dari segi mahasiswanya maupun dari segi alat ukur serta metode yang digunakan sehingga dapat menjadi masukan bagi pengujian UT, khususnya FISIP.

Namun mengingat batasan-batasan yang ada, dalam hal ini penulis, hanya melihat dari sudut alat ukurnya saja, atau data-data yang ada di pusat pengolahan pengujian UT.

Evaluasi terhadap butir-butir soal pada mata kuliah Humas periode 1988.2/1989.1 adalah salah satu cara untuk meneliti beberapa faktor seperti diantaranya karakteristik soal ujian, kesesuaian dengan modul yang dibuat serta kisi-kisi soal yang telah disusun.

Semoga dari hasil evaluasi terhadap mata kuliah ADNE 4532 ini dapat menjawab dugaan terhadap permasalahan mutu butir soal ujian yang dapat menjadi alat ukur yang benar-benar dapat melihat mahasiswa di UT.

Karena pertimbangan tersebut, penulis ingin mengamati lebih jauh mengenai prestasi mahasiswa Universitas Terbuka khususnya mahasiswa FISIP yang mengambil mata kuliah Hubungan Masyarakat, dan yang lebih utama, penulis ingin lebih mempelajari materi untuk bahan belajar Hubungan Masyarakat, karena di UT sendiri penulis sebagai pemegang/pengampu mata kuliah tersebut.

#### PERMASALAHANNYA

1. Apakah format modul yang sudah ditulis sesuai dengan panduan penulisan modul yang ada.
2. Berapa persen mahasiswa yang berhasil mendapat nilai A, B, C, D, dan E.
3. Berapa persen dari mahasiswa yang bisa menjawab soal yang dikategorikan mudah, sukar, sukar sekali.
4. Apakah soal yang diujikan mengandung materi yang ditentukan dalam kisi-kisi.
5. Berapa persen soal ujian yang dikategorikan C1, C2, C3, C4.

#### TUJUAN UMUM

1. Untuk mendapatkan data mengenai pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan dari nilai/hasil ujian.
2. Untuk mendapatkan masukan mengenai bobot soal yang diujikan.



## TUJUAN KHUSUS

1. Untuk mengetahui apakah bahan belajar yang diberikan sudah sesuai dengan pedoman penulisan modul.
2. Untuk mengetahui apakah mahasiswa sudah memahami bahan belajar yang diberikan.

## RUANG LINGKUP

Keberhasilan mahasiswa dilihat dari hasil evaluasinya beserta butir soal ujian sebagai alat ukurnya, dilakukan dengan mengambil 1 mata kuliah sebagai sampel penelitian. Khusus untuk hal ini membahas mata kuliah Humas (ADNE 5432) untuk periode ujian 88.2 dan 89.1.

## KERANGKA TEORI

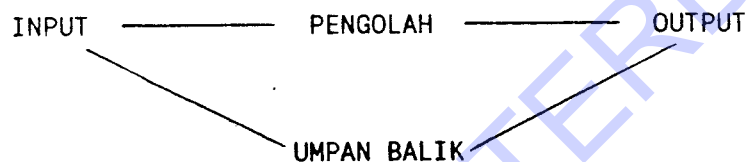
Belajar mandiri adalah sistem yang digunakan di Universitas Terbuka dalam melaksanakan program-program belajarnya. Bahan belajar tersebut haruslah bersifat "*Self-Instructional*", artinya selain berisi materi pelajaran yang berisikan pernyataan tentang TIK (Tujuan Instruksional Khusus) dan TIU (Tujuan Instruksional Umum) contoh-contoh latihan, rangkuman serta test formatif sebagai contoh soal, di samping uraian yang jelas dan lengkap.

Suatu bahan belajar hendaknya berisikan beberapa modul, yang setiap "sks"-nya hendaknya berisi 3 (tiga) modul dan setiap modul kurang lebih 50 (lima puluh) halaman. Dari modul-modul inilah yang merupakan bahan belajar sekaligus bahan yang akan diujikan atau dikenal dengan "*Evaluasi*", yang dimaksudkan dengan evaluasi di sini adalah menilai, menaksir, menghargai atau menentukan suatu nilai atau kapasitas tertentu.

Atau dapat pula diartikan mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik/buruk yang terlebih dahulu diukur berdasarkan standart yang ada.

Universitas Terbuka bisa diumpamakan suatu lembaga pendidikan tinggi yang mengolah calon sarjana, agar bisa lulus dengan baik dan siap untuk bekerja (siap pakai).

Dari input tersebut yaitu mahasiswa, diolah menjadi output melalui Universitas Terbuka yang disebut Pengolah, hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

- Input : Mahasiswa UT
- Output : Sarjana UT
- Pengolah: Universitas Terbuka

Dari gambar di atas terlihat bahwa calon sarjana dimasukkan dalam pengolah yang kemudian diolah menjadi sarjana. Dari para sarjaranya diharapkan umpan balik untuk melihat apa yang telah dihasilkan.

Adapun unsur-unsur yang ada dipengolah atau UT, dalam hal ini adalah:

- Dosen
- Metode mengajar
- Bahan Belajar
- Sarana penunjang
- Administrasi

Unsur-unsur tersebut sangat berpengaruh terhadap output, namun demikian pada penelitian kali ini tidak semua unsur akan

penulis teliti. Bahan belajar akan penulis jadikan topik kali ini, artinya baik bahan belajarnya maupun ujian yang diberikan. Di UT faktor tersebut sangat dominan, mengingat calon sarjana yang dihasilkan, dalam menerima materi pelajarannya tidak secara langsung berhadapan dengan pengajarnya, sehingga metode mengajar, dosen serta sarana penunjang yang lain tidak penulis sertakan dalam penelitian kali ini.

Evaluasi dari materi kuliah atau bahan belajar serta nilai ujian yang telah diperoleh, dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program sudah berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga evaluasi di sini adalah penilaian yang berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.

Salah satu penilaian yang biasanya digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Soal-soal ini bisa juga dikatakan "test" yaitu suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid/kelompok. Atau bisa juga dikatakan sebagai serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur derajat pengetahuan, intelegensi serta kemampuan yang dimiliki murid.

Di UT, test yang dilakukan adalah test formatif, test mandiri dan test sumatif dalam bentuk ujian akhir semester dan ujian komprehensif tertulis, karena dengan cara ini diharapkan pengajar dapat mengetahui apakah siswa menguasai apa yang diberikan. Hal ini tentu saja secara tidak langsung akan menentukan strategi dalam memberikan materi belajarnya, yang tentu saja dengan hasil bersifat kognitif.

Di UT, untuk membuat soal, seorang penulis soal harus menyesuaikan dengan aturan-aturan/syarat-syarat yang ada, agar soal-soal tersebut dapat dikatakan baik. Seperti yang terlihat dalam tabel berikut (Tabel 1).

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel 1  
RAMBU-RAMBU UNTUK MENENTUKAN  
BUTIR SOAL YANG BAIK

NO.	LINGKUP	DATA STATISTIK	MAKSUD DATA STATISTIK	PENAFSIRAN DATA STATISTIK
1.	Perangkat Naskah		Reliabilitas, ketetapan perangkat Naskah	$> 0,80$ = baik; $0,60 - 0,80$ = sedang; $< 0,60$ = lemah
2.	Butir Soal	P	Indeks fasilitas = tingkat kemudahan	$0,25 - 0,30$ dapat diterima (khusus 4 pilihan. Kategori berikut: $< 0,30$ sangat sukar $0,30 - 0,40$ sukar $0,41 - 0,84$ sedang $0,85 - 0,90$ mudah $> 0,90$ sangat mudah
3.	Pilihan A, B, C, D	R-BIS	Daya pembeda setiap Butir Soal (ingin membedakan mahasiswa yang cerdas dari yang kurang cerdas)  Daya pembeda setiap pilihan A, B, C, dan D.	$> 0,40$ = sangat baik; $0,20 - 0,39$ = cukup; $< 0,20$ = lemah  - Kunci Jawaban mempunyai harga R-BIS + dan > dari harga R-BIS pengecoh (dis-tractor) - Jika terjadi sebaliknya butir soal tidak memenuhi syarat (drop) - Pengecoh dikatakan berfungsi sebagai pengecoh kalau terdapat 0,05 (5%) responden memilih pilihan tersebut.



Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk pengadaan Test Obyektif adalah sebagai berikut:

A. Pengembangan Spesifikasi Test

1. ditentukan bagaimana karakteristik soal yang diujikan.
2. ditentukan bagaimana penggunaannya.
  - a. Adanya kisi-kisi tes yang memuat ruang lingkup serta tekanan tes dan bagian-bagiannya.
  - b. memilih tipe-tipe soal.
  - c. menentukan taraf kesukarannya dan distribusinya.
  - d. menentukan banyaknya soal untuk seluruh tes.
  - e. menentukan cara mengkompilasikan soal-soal dalam bentuk naskah ujian.
  - f. menyiapkan penulisan soal/penelaahannya.
3. Penulisan soal.
4. Penelaahan soal.
5. Pengujian butir-butir soal secara impiris.
6. Administrasi Tes: - penyelenggaraan tes/ujian;
  - Pengolahan data atas hasil tes;
  - interpretasi hasil berupa analisis item.

B. Perencanaan Pembuatan Test

Perencanaan, agar memenuhi kualitas yang diharapkan, Berikut Contoh kisi-kisi berdasar klasifikasi Taxonomy of Educational Objectives:

Isi Pengetahuan/ Pokok Bahasan	Jumlah						f	x
	Penget	Pemah	Apli	Anal	Sin	Eva		
	C1	C2	C3	C4	C5	C6		

Itulah kerangka teori yang mendasari pemikiran pemilihan penelitian kali ini.

## II . METODOLOGI

### VARIABEL YANG DIUKUR:

BAHAN BELAJAR ----- BOBOT SOAL ----- NILAI MAHASISWA

### IDENTIFIKASI VARIABEL:

1. Independen Variabel:

Modul/bahan belajar, adalah bahan belajar Hubungan Masyarakat dari materi pokok mata kuliah tersebut yang digunakan UT, tulisan Drs. Novel Ali.

Baik/tidaknya penulisan ini, penulis lihat dari pedoman penulisan modul UT.

2. Intervening Variabel:

Soal ujian, akan penulis ukur dari pemahaman mahasiswa terhadap apa yang telah diterima dihubungkan dengan soal yang ada. Kolerasi ini diambil berdasarkan jenjang kemampuan maupun derajat kesukaran yang diberikan, dan juga prosentase mahasiswa dalam menjawab setiap soal.

3. Dependen Variabel:

Nilai mahasiswa, baik tidaknya prestasi mahasiswa yang penulis lihat dari hasil ujian yang mereka tempuh.

### POPULASI dan SAMPEL

Populasi, yang dijadikan populasi kali ini adalah semua hasil ujian dari matakuliah Humas yang ada di Universitas Terbuka.

Sampel, soal-soal serta hasil ujian dua semester dari mahasiswa FISIP yang mengambil mata kuliah Humas. Sedangkan bahan belajarnya adalah Materi Pokok Hubungan Masyarakat tulisan Drs. Novel Ali.

#### TEKNIK PENGAMBILAN DATA

Data sekunder, penulis dapatkan dari data-data yang sudah ada di bagian pengujian UT, baik mengenai nilai maupun derajat kesukaran dari masing-masing soal, serta dari buku-buku lain mengenai Humas.

#### ANALISA DATA

Penganalisaan data kali ini menggunakan analisa data kuantitatif dan kualitatif, kualitatif digunakan untuk menjabarkan atau menerangkan dari hasil yang bersifat kuantitatif.

### III . URAIAN DAN PEMBAHASAN

#### MODUL HUBUNGAN MASYARAKAT

Modul UT dibuat dengan menggunakan suatu cara instruksional yang sama seperti apabila kita melakukan pengajaran di dalam kelas, artinya kita menulis tidak dengan bahasa formal tulis akan tetapi lebih condong ke bahasa formal lisan, maksudnya kita tidak menggunakan bahasa buku teks yang sangat resmi melainkan bahasa yang setengah lisan.

Modul Humas yang ada saat ini, sudah memberikan tinjauan matakuliah yang berisikan:

1. Deskripsi singkat tentang isi matakuliah secara keseluruhan, yang mana diambil dari GBPP.



2. Kegunaan matakuliah Humas bagi mahasiswa dikemudian hari, mungkin dalam bekerja atau mempelajari bidang keahliannya nanti.
3. Juga dicantumkan secara global tujuan instruksional umum, hal ini diambil dari GBPP juga.
4. Judul-judul modul dalam matakuliah Humas dari modul 1 sampai modul 6 yang masing-masing diikuti dengan deskripsi singkat tentang ini setiap modul.
5. Yang terakhir berisi petunjuk bagaimana cara mempelajari seluruh modul tersebut dengan baik.

Dengan membaca bab awal ini, paling tidak mahasiswa mengetahui gambaran, isi keseluruhan matakuliah Humas secara sepintas, yang mana tinjauan matakuliah ini ditempatkan pada bagian depan sebelum modul 1.

Kalau penulis perhatikan, modul Humas yang ada sekarang sudah cukup baik, dari segi bahasa yang digunakan dan cukup jelas untuk dibaca dan dimengerti, hanya saja kurang menggunakan contoh-contoh dalam setiap persoalan yang dibahas, misalnya pada modul pertama, alinea 3, tertulis

... bila Hubungan Masyarakat lebih menekankan kepada "two-way traffic of communication", maka penerangan tekanannya lebih kepada "one-way traffic of communication". ....

Dalam hal ini tidak diberikan contoh yang konkrit apa dan bagaimana jalannya "two-way" dan "one-way" itu.

Hal-hal itu salah satu contoh kekurangan dari modul ini, menurut penulis, mengingat jarang sekali permintaan tutorial untuk matakuliah ini, sehingga kita sebagai penulis modul hendaknya sampai kepada contoh-contohnya.

Modul Humas yang ada memang sudah mengalami beberapa kali revisi, namun sayangnya revisi ini tidak juga dikenakan pada GBPP nya sehingga ada yang tumpang tindih satu dengan yang lainnya, artinya dari segi istilahnya saja, tapi hal ini cukup membingungkan staf yang menangani matakuliah tersebut.

Perulis rasa, pada umumnya kekurangannya hanya pada contoh yang karkrit bagi setiap istilah yang diberikan.

#### Soal-soal yang diberikan

Kalau penulis amati antara soal-soal yang dibuat dengan modul yang ada, mempunyai arti yang sama, hanya saja dengan penggunaan istilah yang berbeda. Hal ini salah satu sebab yang membuat mahasiswa agak sulit menjawab.

#### Ujian Periode 88.2/89.1

Dalam periode ini menurut analisa yang dilakukan pengujian ada 22 soal yang tidak bisa diterima, artinya setelah dianalisa ternyata banyak stem maupun option yang tidak sesuai atau membingungkan. Kesalahan yang paling banyak dijumpai pada kalimat penghubung antara stem dan option, contoh:

Jika manajemen mengetahui bahwa respons dari masyarakat menguntungkan lembaga, maka menurut konsep Hubungan Masyarakat :

- a) Hubungan Masyarakat perlu mengoreksi program yang telah dijalankan
- b) kegiatan Hubungan masyarakat meningkat dari biasanya
- c) Bentuk hubungan eksternal yang diciptakan humas perlu diubah
- d) lembaga tersebut telah mencapai tahap evaluasi dalam program humasnya.

Jika soal di atas diubah misalnya:

Jika manajemen mengetahui bahwa respons dari masyarakat menguntungkan lembaga, maka menurut konsep hubungan masyarakat, kegiatan humas berikutnya adalah

- a) Hubungan Masyarakat perlu mengoreksi program yang telah dijalankan
- b) kegiatan Hubungan masyarakat tetap saja seperti biasanya
- c) Bentuk kegiatan humas yang telah lalu perlu diubah
- d) Kegiatan Humas perlu lebih ditingkatkan

Soal tersebut hanya salah satu contoh dari sekian soal yang harus didrop, yang kebanyakan kurang tepat optionnya maupun penghubung antara stem dan option.

Kenudian kalau kita lihat dari tabel 2 dan 3 atau juga 4, soal-soal yang dibuat terlalu lemah daya pembedanya, sehingga sulit sekali untuk membedakan mana mahasiswa yang pandai atau mana yang tidak, karena soal-soal tersebut mempunyai  $r < 0,20$ , jadi lemah sekali.

Demikian halnya soal-soal yang dikategorikan mudah oleh penulis soal ternyata dari 37 soal (periode 89.1), hanya terjawab 67%-nya saja. Dari soal-soal yang penulis lihat kesalahan tidak mutlak pada mahasiswa, hal ini dikarenakan ada beberapa option yang cukup membingungkan, demikian pula pada periode (88.2), dari 21 soal yang dikategorikan mudah hanya 35% yang terjawab dengan baik. Hal ini memang masih meragukan penulis, apakah mahasiswanya yang tidak tanggap, atau memang soalnya yang tidak bagus.

Baiklah untuk lebih jauh melihat kemungkinan-kemungkinannya, sekarang penulis membahas mengenai pemerataan bahan materi pokok yang digunakan dalam penulisan butir-butir soal.

a) Untuk Periode 88.2 (tabel 7)

Penggunaannya tidak merata dengan baik, dari modul 1 ditulis 10 soal, dari modul 2 ditulis 9 soal dan dari modul 3 ditulis 11 soal. Sedangkan modul 4 terbanyak diambil untuk menulis 22 butir soal, dan modul 5 dan 6 hanya 6 soal dan 2 soal. Menurut analisa penulis, bahwa penulis soal membuat terbanyak dari modul 4, karena dari modul ini banyak sekali hal-hal yang bisa dijadikan soal, artinya lebih mudah untuk membuat soal dari modul ini.

b) Untuk periode 89.1 (tabel 8)

Penggunaannya sudah merata dengan baik dari modul 1 sampai dengan modul 6, rata-rata setiap modul diambil untuk 10 soal.

Yang tidak bisa diabaikan dalam penentuan bobot soal ini adalah jenjang kemampuannya yang menurut Benyamin Bloom terdiri dari enam:

C1 Pengetahuan

Jenjang kemampuan terendah.

Testee hanya cukup mengenali/mengetahui adanya konsep fakta atau istilah, tanpa harus mengerti dan menggunakannya.

C2 Pemahaman

Testee diharapkan kemampuannya untuk mengerti arti atau makna dari konsep, situasi serta fakta yang ditemuinya.

C3 Aplikasi

Testee diharapkan kemampuannya untuk menggunakan atau menerapkan apa yang diketahuinya dalam suatu situasi yang baru baginya.

C4 Analisis

Testee diminta mengenal dan menguraikan suatu situasi dan keadaan tertentu, sesuai dengan teori yang didapat.

C5 Sintesis

Testee diharapkan dapat menghasilkan hal yang baru dengan menggabungkan faktor-faktor yang ada.

C6 Evaluasi

Testee memberi suatu pernyataan, konsep dan sebagainya berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Dari ke 6 (enam) jenjang kemampuan yang ada, C4, C5, dan C6 memang cukup sulit, baik bagi penulis soal maupun mahasiswanya, sehingga kalau kita lihat pada grafik I dan II (hasil analisis untuk matakuliah ADNE 4532 masa ujian 88.2 dan 89.1) penggunaan jenjang kemampuan hanya sampai pada C3.

Pada ujian 88.2, penggunaan C1 dan C2 mencapai 83% sedangkan sisanya C3. Begitu pula ujian 89.1, penggunaan C1 dan C2 mencapai 81% dan sisanya C3. Dalam 2 periode ujian ini tidak satu soalpun yang menggunakan C4, C5, bahkan C6. Hal ini dimungkinkan karena untuk matakuliah sosial, menggunakan C1, C2, dan C3 memang lebih mudah.

Yang terakhir mengenai penyebaran nilai yang dihasilkan mahasiswa pada periode 88.2 dan 89.1 (tabel 9 dan 10). Dari tabel-tabel tersebut terlihat penyebaran yang tidak baik/kurang memuaskan antara banyaknya mahasiswa yang mendapat nilai A, B, dan C maupun nilai D.

- c) Sedangkan untuk soal-soal yang dikategorikan baik hanya 6,7% dari 60 soal atau hanya 4 soal yang mempunyai daya pembeda tinggi dari kategori soal sedang - sukar.

Dari tabel ini sudah bisa dilihat bahwasanya soal-soal yang diberikan kurang bisa dikatakan baik mengingat jumlah soal yang memenuhi syarat hanya 38% dari 60 soal atau sekitar 38 butir soal.

Kalau kita berpedoman pada rambu-rambu/syarat-syarat untuk menentukan soal yang baik yang berlaku di UT, maka soal yang dapat diterima sebanyak 38 butir soal, sedangkan 22 butir soal yang lain tidak dapat diterima karena mempunyai daya pembeda yang sangat lemah.

**Karakteristik Soal ADNE 4532 hasil analisis 89.1 (Tabel 3)**

r	Mudah	Sedang	Sukar	%
p	P > 0,85	0,41 - 0,84	P < 0,41	
r < 0,20 (lemah)	6,	5,14,16,26,27,	1,2,10,18,21,	26 43,4%
		50,58	36,38,39,41,	
			42,45,46,47,	
			51,52,53,56,	
	1	7	18	
	1,7%	11,7%	30%	
0,20-0,39 (Sedang)	22,	3,4,7,9,11,15,	8,12,24,25,29,	30 50%
		17,19,20,23,32,	30,31,34,40,	
		33,37,48,54,60	43,49,55,59	
	1	16	13	
	1,7%	26,6%	21,7%	
r > 0,40 (tinggi)		13,28,35,44		4
		4		x
		6,6%		6,6%
%				60
				100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa:

- a) Soal yang mempunyai  $P > 0,85$  dan  $r < 0,20$  sebanyak 1 soal  
 Soal yang mempunyai  $P$  antara  $0,41-0,84$  dengan  $r < 0,20$  sebanyak 7 soal  
 Soal yang mempunyai  $P < 0,41$  dan  $r < 0,20$  sebanyak 18 soal
- b) Soal yang mempunyai  $P > 0,85$  dan  $r$  antara  $0,20-0,39$ : 22 soal  
 Soal yang mempunyai  $P$  antara  $0,41-0,84$  dan  $r$  antara  $0,20 - 0,39$  sebanyak 16 soal  
 Soal yang mempunyai  $P > 0,41$  dan  $r$  antara  $0,20 - 0,39$  sebanyak 13 soal
- c) Soal yang mempunyai  $P > 0,85$  dan  $r > 0,40$  tidak ada  
 Soal yang mempunyai  $P$  antara  $0,41-0,84$  dengan  $r > 0,40$  sebanyak 16 soal  
 Soal yang mempunyai  $P < 0,41$  dengan  $r > 0,40$  tidak ada

Dari tabel karakteristik soal ini dapat dilihat bahwa hanya 34 soal yang bisa diterima (tentunya yang sesuai dengan syarat pembuatan soal di UT) dan 26 harus didrop.

Perbandingan Karakteristik Soal ADNE 4532  
 Hasil analisis masa ujian 88.2 dan 89.1 (Tabel 4)

P & r	Masa ujian	
	88.2	89.1
$P > 0,85$ $r < 0,20$	0	1
$P > 0,85$ $r > 0,40$	0	0
$P$ antara $0,41 - 0,84$ $r < 0,20$	4	7
$P > 0,41$ $r < 0,20$	18	18
$P > 0,85$ $r$ antara $0,20 - 0,39$	1	1
$P$ antara $0,41 - 0,84$ $r$ antara $0,20 - 0,39$	21	16
$P > 0,41$ $r$ antara $0,20 - 0,39$	12	13
$P > 0,85$ $r > 0,40$	0	0

$P > 0,41$ $r > 0,40$	3	5%	4	6,6%
$P < 0,41$ $r > 0,40$	1	1,7%	-	0%

Dari tabel perbandingan di atas, ternyata soal-soal periode 88.2 dan periode 89.1 tidak jauh berbeda dilihat dari soal-soal yang bisa dianggap bagus dan diterima.

Pada periode 88.2 harus didrop 22 soal sedangkan tahun 89.1 sebanyak 36 butir. Dan soal yang bagus hanya 4 butir pada masing-masing periode yang lain tersebar pada katagori sedang.

Tabel 5 (periode 88.2)

Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah
Mudah	10, 11, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 30, 31, 39, 45, 47, 48, 51, 53, 56, 59, 60	21 35%
Sedang	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 17, 21, 25, 27, 28, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 49, 50, 52, 54, 55, 57, 58	38 63,4%
Sukar	6,	1 1,6%
	Jumlah	60 100%

## II. Tingkat Kesulitan Soal

Dari 60 butir soal yang diberikan 35% soal dikatagorikan mudah, 63% dikatagorikan sedang dan 1,6% soal yang dikatagorikan sulit.

Adapun soal-soal ini juga belum tentu dapat dijawab dengan baik oleh mahasiswa. Misalnya saja soal yang dikatagorikan mudah ada 21 soal, dari 21 soal ini hanya 42%-nya yang terjawab benar. Sedangkan yang berkatagori sedang 38 soal hanya 65% saja, sedangkan yang berkatagori sukar, hampir 100% terjawab.



**Tabel 6: Masa Ujian 89.1**

Keterangan Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah / %
Mudah	1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 35, 36, 37, 39, 40, 44, 48, 49, 51, 52, 53, 59, 60	37 61,7%
Sedang	2, 13, 15, 20, 23, 28, 32, 33, 34, 38, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 50, 54, 55, 56, 57, 58	22 36,7%
Sukar	5,	1 1,6%
	Jumlah	60 100%

Begitu halnya pada masa ujian 89.1 ini, 60 butir soal terbagi menjadi 67% mudah, 36% sedang dan 1% sulit.

Soal yang dikategorikan mudah 37, terjawab dengan benar 67%.

Soal yang dikategorikan sedang 22, terjawab dengan benar 63%.

Soal yang dikategorikan sulit 1, terjawab dengan benar 100%.

**Kisi-kisi Soal Hasil Analisis Matakuliah ADNE 4532 masa ujian 88.2 (Tabel 7)**

Aspek yang diukur	C 1-2	C 3	C 4.5	C 6	Jumlah %
BMP 1	8	2			10 = 16,7%
BMP 2	9				9 = 15 %
BMP 3	11				11 = 18,3%
BMP 4	17	5			22 = 36,7%
BMP 5	3	3			6 = 10 %
BMP 6	2				2 = 3,3%
BMP 7					
BMP 8					
BMP 9					
Jumlah	50	10			60
%	83,3%	16,7%			

Tabel di atas terbaca:

1. Penyebaran soal yang dibuat dengan nomor bahan materi pokok pada masa ujian 88.2 tidak merata, khusus modul 4 banyak diambil sebagai bahan soal, sedangkan butir soal dari modul 5 dan 6 kurang sekali, kita-kira hanya 10% dan 3% saja.

2. Jenjang kemampuan yang diukur banyak berkisar pada C1 dan C2 yaitu pengetahuan dan pemahaman saja, yaitu sekitar 83%. Sedangkan aplikasi (C3) hanya 16%, bahkan jenjang ke 4, 5, dan 6 tidak ada sama sekali.

*Kisi-kisi Soal Hasil Analisis Matakuliah ADNE 4532 masa ujian 89.1 (Tabel 8)*

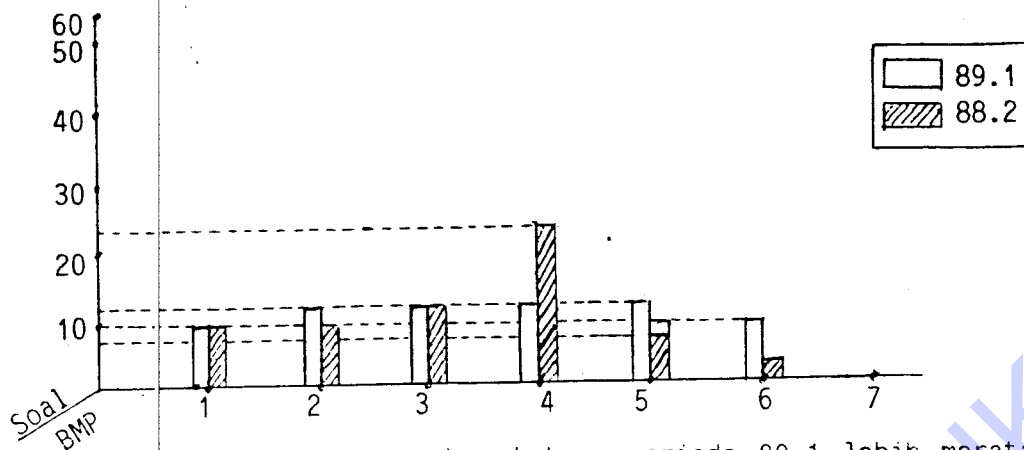
Aspek yang diukur	C 1-2	C 3	C 4.5	C 6	Jumlah %
BMP 1	7	3			10 = 16,7%
2	10	1			11 = 18,3%
3	7	4			11 = 18,3%
4	10	1			11 = 18,3%
5	10				10 = 16,7%
6	5	2			7 = 11,7%
7					
8					
9					
Jumlah	49	11			60
%	81,7%	18,3%			100%

Tabel di atas terlihat:

- Penyebaran dari Buku Materi Pokok yang digunakan merata dengan baik, rata-rata 17% setiap modul dari 60 soal yang dibuat.
- Untuk jenjang kemampuan masih tidak merata, hanya berkisar jenjang C1, C2 sebanyak 49 butir (81%) dan sedikit C3 sebanyak 11 butir soal (19%).

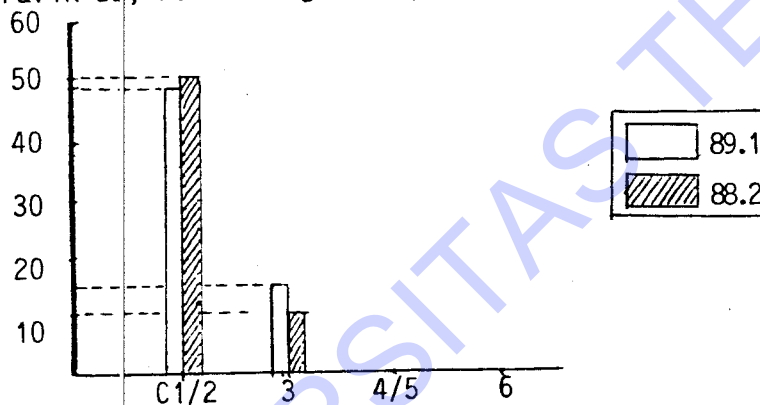
Hal ini seolah penulis/pembuat soal hanya menginginkan mahasiswa untuk sekedar mengerti dan memahami saja.

Grafik I, *Perbandingan Kisi-kisi Soal 88.2 dan 89.1*



Dari grafik di atas tergambar bahwa, periode 89.1 lebih merata dibandingkan dengan periode 88.2, yang mengambil modul 4 terlalu banyak.

Grafik II, *Perbandingan Jenjang Kemampuan Soal 88.2 dan 89.1*



Dari grafik ini terlihat bahwa dari kedua periode 88.2 dan 89.1, rupanya enggan menggunakan jenjang kemampuan 4, 5, dan 6 atau analisis, sintesis, dan evaluasi.

*Nilai Mahasiswa Periode Ujian 1988.2 (Tabel 9)*

%	Standart/88.2	Nilai	Gol. I/88.2	%
0,3	1	A	3	0,3
1,8	24	B	75	5,9
24,3	311	C	437	34,2
46,5	595	D	583	45,6
27,1	347	E	180	14

Kalau dilihat pada tabel distribusi nilai di atas, terlihat seandainya penguji menggunakan nilai standart, maka akan banyak sekali mahasiswa yang tidak lulus ( $\pm 27,1\%$ ). Sehingga untuk periode ini digunakan nilai golongan I, yang sedikit lebih ringan. Dari hasil ini, paling tidak jumlah mahasiswa yang tidak lulus berkurang menjadi 14%.

Dari kebijaksanaan ini, masih terlihat perbedaan jumlah mahasiswa yang mendapat nilai A dari keseluruhan yang mengikuti ujian. Mungkin dari nilai ini untuk sementara dapat diambil dugaan bahwa mahasiswa agak sulit menjawab/memilih dengan benar persoalan-persoalan yang diberikan.

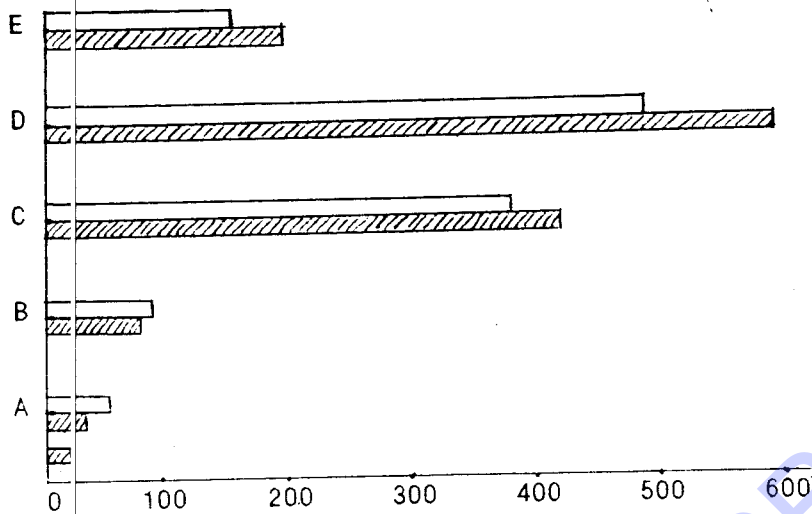
*Nilai Mahasiswa Periode Ujian 1989.1 (Tabel 10)*

%	Standart/89.1	Nilai	Gol. I/89.1	%
0,2	2	A	10	0,9
2,6	28	B	88	8
28	309	C	399	36,2
46	507	D	490	44,5
23,2	256	E	115	10,4

Demikian halnya distribusi nilai untuk periode 89.1, terpaksa diambil kebijaksanaan dengan menggunakan nilai golongan I, paling tidak untuk meningkatkan jumlah mahasiswa yang lulus.

Kita lihat perbandingan nilai periode 88.2 dan 89.1 pada grafik berikut:

Grafik 3



Keterangan:

: 89.1

: 88.2

Dari grafik di atas, nilai mahasiswa mengalami kemajuan, walaupun tidak banyak. Namun demikian masih belum bisa dikatakan baik, karena 45% masih mendapat nilai D, walaupun lulus, tapi masih kurang, hanya 0,7% saja yang berhasil dengan memuaskan (A) serta 7% yang bernilai baik (B).

### III . KESIMPULAN

Dari Uraian sebelumnya dapat diambil suatu kesimpulan dari penelitian ini adalah:

a) Mengenai Butir Soal

Tidak meratanya pengambilan bahan untuk soal baik dari BMP 1 s/d 6 maupun jenjang kemampuannya.

b) Validitas Tes Matakuliah ADNE 4532 belum begitu memuaskan,

hal ini dikarenakan hampir 40% butir soal mempunyai daya pembeda yang lemah sekali, yaitu kurang dari 0,20. Dalam hal ini berarti test yang diberikan belum bisa mengukur apa yang akan dituju.

c) Kisi-kisi dari hasil Analisis menunjukkan mengenai

penyebaran soal ujian periode 88.2 tidak merata dengan baik, namun untuk periode 89.1 sudah tersebar dengan baik.

Dengan memperhatikan setiap butir soal ujian, terlihat bahwa tingkat kesukaran yang dialami mahasiswa umumnya dipengaruhi oleh:

A. Soal

1. Stem yang kurang baik.
2. Pilihan jawaban (option) yang membingungkan.
3. Penggunaan istilah yang berbeda antara modul dan naskah soal.
4. Dilihat dari penyebaran penggunaan BMP, ujian 89.1 lebih baik dari pada ujian 88.2.

## B. Mahasiswa

1. Ketelitian mahasiswa membaca butir soal kurang.
2. Kecenderungan mahasiswa enggan menghafal, terutama bila menemui soal-soal yang menyangkut definisi-definisi.

Jadi adanya nilai mahasiswa yang kurang memuaskan ini, banyak faktor yang menyebabkan antara lain stem, option, modul dan yang tidak bisa diabaikan adalah ketelitian mereka dalam mengerjakan soal.

Dari beberapa kesimpulan tadi, ada saran yang mungkin dapat penulis sampaikan untuk meningkatkan mutu modul serta soal ujian untuk matakuliah ADNE 4532 (Humas) sebagai berikut:

### a) Untuk Modul

1. Sebaiknya diberikan contoh-contoh yang konkrit pada setiap istilah yang baru, terutama istilah-istilah asing, agar mahasiswa benar-benar mengerti arti serta penggunaannya.
2. Contoh test formatif dalam modul perlu dibuat bervariasi antara type A, B, C dan D.

### b) Untuk Soal

1. Ada pemerataan antara jenjang kemampuan C1, C2, C3 dan C4 bahkan kalau memungkinkan juga type C5 dan C6 untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikirnya.
2. Ada pemerataan pengambilan soal antara BMP 1 sampai dengan BMP 6.
3. Penulis soal dan penelaah, sebaiknya mereka-mereka yang menguasai bidang studi Humas ini.

### Daftar Tabel

1. Rambu-Rambu untuk menentukan Butir Soal yang baik.
2. Karakteristik Soal ADNE 4532 hasil analisis 88.2.
3. Karakteristik Soal ADNE 4532 hasil analisis 89.1.
4. Perbandingan Karakteristik Soal ADNE 4532 hasil Analisis Ujian 88.2 dan 89.1.
5. Tingkat Kesukaran Ujian Periode 88.2.
6. Tingkat Kesukaran Ujian Periode 89.1.
7. Kisi-kisi soal Hasil Analisis matakuliah ADNE 4532 periode 88.2.
8. Kisi-kisi soal Hasil Analisis matakuliah ADNE 4532 periode 89.1.
9. Distribusi Nilai Mahasiswa Periode Ujian 88.2.
10. Distribusi Nilai Mahasiswa Periode Ujian 89.1.

### Daftar Grafik

1. Perbandingan kiri-kisi Soal 88.2 dan 89.1 ADNE 4532.
2. Perbandingan Jenjang Kemampuan Soal ADNE 4532 periode 88.2 dan 89.1.
3. Perbandingan Nilai Mahasiswa periode 88.2 dan 89.1.



#### DAFTAR PUSTAKADA

1. LUNADI, AG, Komunikasi Mengena, Kanisius, 1987.
  2. SUPARMAN ATWI, Pokok-Pokok Panduan Modul Universitas Terbuka UT, 1984.
  3. DJA'FAR ASSEGAF, Hubungan Masyarakat Dalam Praktek, Ghalia Indonesia Jakarta, 1982.
  4. SHADILY HASSAN, Ensiklopedi Indonesia, Ichtiar Baru-Van Hoeve, Jakarta, 1980.
  5. SINGARIMBUN MASRI, Metode Penelitian Survey, LP3ES, November 1982.
  6. MILTON KEYNES, Public School, The Open University Press, 1984.
  7. BRCTOWIDJOJO D MUKAYAT, Penulisan Karangan Ilmiah, Akademi Pressindo, Jakarta, Oktober 1985.
  8. ARI KUNTO SUHARSINI, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, PT. Bina Aksara, Jakarta, 1985.
-



UNIVERSITAS TERBUKA